

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah bagaimana Manajemen Pengembangan Kompetensi berbasis sistem informasi manajemen Pionir di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada:

- 1 Mengidentifikasi bagaimana Perencanaan Pengembangan Kompetensi berbasis sistem informasi manajemen Pionir di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara.
- 2 Mengidentifikasi bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi berbasis sistem informasi manajemen Pionir di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara.
- 3 Mengidentifikasi bagaimana Evaluasi Pengembangan Kompetensi berbasis sistem informasi manajemen Pionir di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara.

B. Metode Penelitian

Menurut Moleong, penelitian kualitatif menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau kuantifikasi lainnya.⁶⁴ Oleh karena itu peneliti memilih pendekatan kualitatif karena merupakan strategi penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau informasi secara mendalam berdasarkan pengalaman seseorang. Pendekatan kualitatif dipilih karena menyangkut interaksi antara manusia, teknologi, dan kebijakan administrasi yang merupakan hal tersebut tidak dapat diukur berdasarkan statistik. Dengan metode kualitatif peneliti menggali perspektif langsung dari penyelenggara pengembangan kompetensi, sehingga diperoleh pemahaman holistik tentang bagaimana manajemen pengembangan kompetensi berbasis SIM Pionir.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 9.

Fauzi menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menyajikan ringkasan fenomena secara objektif dan sistematis tanpa manipulasi variabel.⁶⁵ Dari hal tersebut peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, serta memahami terhadap konteks yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi informasi secara mendalam, sehingga hasil penelitian mencerminkan pemahaman yang utuh terhadap konteks yang diteliti sekaligus memberikan nilai kebaruan.

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berlokasi di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara, beralamat di Jl. Gaharu I No.1, RT.10/RW.11, Cilandak Bar., Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12340. Peneliti memilih Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (PPKASN) di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara sebagai lokasi penelitian karena institusi ini telah mengadopsi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pionir untuk manajemen pengembangan kompetensi. Adanya sistem ini memudahkan proses administrasi, meningkatkan efisiensi kerja, serta memperbaiki kualitas pengembangan kompetensi. Selain itu, Pionir memiliki kemampuan integrasi sistem informasi manajemen yang menjadikannya potensial sebagai inovasi terbaik dalam penerapan teknologi untuk pengembangan kompetensi.

Kegunaan SIM Pionir sebagai Inovasi Manajemen Pengembangan Kompetensi

a. Integrasi Sistem Terpadu

Pionir menghubungkan berbagai platform penting, seperti SIM Biro SDM dan LXP Pintar, dalam satu sistem terpusat.

⁶⁵ Fauzi, dkk., *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 26.

b. Otomatisasi Pencetakan Sertifikat dan Pendataan JP

Salah satu keunggulan Pionir adalah kemampuannya mengotomatisasi pencetakan sertifikat dan pendataan jumlah peserta (JP).

c. Peningkatan Efisiensi Administrasi dan Pengelolaan Data

Pionir meningkatkan efisiensi kerja melalui otomatisasi proses administrasi dan pengelolaan data yang terpusat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan Grand Tour pada bulan Desember 2024 di PPKASN Kemensetneg sebagai tahap awal untuk memahami konteks penelitian. Setelah memperoleh izin, penelitian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi hingga informasi yang dibutuhkan terpenuhi. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan relevan. Penelitian dianggap selesai ketika seluruh pertanyaan penelitian telah terjawab dan pengamatan dinilai cukup untuk mendukung analisis yang komprehensif.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Sulistyawati, dalam penelitian kualitatif, data sering kali bersifat deskriptif dan berfokus pada makna yang diberikan oleh subjek penelitian mengenai fenomena yang diamati.⁶⁶ Penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana manajemen pengembangan kompetensi berbasis SIM Pionir dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Hal tersebut bersifat deskriptif untuk mengetahui apa dan bagaimana yang bersumber dari subjek peneliti, maka dari itu data dalam penelitian ini adalah penyelenggara pengembangan kompetensi dan pranata komputer untuk melihat dari sisi teknologinya dan mengkonfirmasi temuan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder, keduanya digunakan untuk memberikan

⁶⁶ Sulistyawati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Penerbit K-Media, 2023), hlm. 33.

gambaran yang lebih menyeluruh tentang manajemen pengembangan kompetensi berbasis SIM Pionir di Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara.

a. Data Primer

Hasan menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau sumber pertama, dan biasanya berupa opini subjek (individu atau kelompok), hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, kegiatan, atau hasil pengujian.⁶⁷ Data primer dalam penelitian ini, yaitu informan kunci yang memahami manajemen pengembangan kompetensi dan SIM Pionir dari aspek teknologi, kemudian informan pendukung yaitu dua orang penyelenggara yang mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi serta dua orang developer SIM Pionir yang memahami SIM Pionir untuk memverifikasi kebenaran penggunaan SIM Pionir oleh penyelenggara.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena memilih informan yang memiliki pengalaman langsung dalam mengelola atau terlibat dalam penggunaan SIM Pionir. Menurut Hardani, metode ini memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pandangan dan pengalaman yang relevan, yang akan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual tentang masalah yang diteliti.⁶⁸

Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian

No.	Nama dan Jabatan	Informan
1.	Yudhi Ardinal, S.IP., MtrainDev. (Pengembangan Teknologi Pembelajaran Ahli Muda)	Informan Kunci 1

⁶⁷ Muhammad Hasan, dkk., *op. cit.* hlm. 196.

⁶⁸ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 16.

2.	Anggun Jayanti Niandani, S.Pd. (Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Pertama)	Informan Pendukung 1
3.	Lina Marselya, S.Pd. (Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Pertama)	Informan Pendukung 2
4.	Ryan Ardhy Risanto, S.Kom. (Pranata Komputer Ahli Pertama)	Informan Pendukung 3
5.	Gamal Akbar Adzanni, S.Kom. (Pranata Komputer Ahli Pertama)	Informan Pendukung 4

b. Data Sekunder

Hasan menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber selain sumber asli atau pertama.⁶⁹ Data ini biasanya sudah diproses atau dikelola oleh pihak lain dan dapat berbentuk dokumen, arsip, atau data statistik yang telah terdokumentasi sebelumnya. Keuntungan utama dari data sekunder adalah kemudahan akses dan efisiensi waktu, karena data tersebut sudah tersedia dalam bentuk dokumen atau laporan.⁷⁰ Namun, penting bagi peneliti untuk memverifikasi keandalan dan relevansi sumber data sekunder agar temuan penelitian tetap valid dan sesuai dengan konteks yang sedang diteliti.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang sudah tersedia, meliputi dokumen, laporan tahunan, dan kebijakan yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kementerian Sekretariat Negara yang berkaitan dengan Pengembangan Kompetensi dengan SIM Pionir. Data sekunder ini akan digunakan untuk memberikan konteks tambahan dan mendalami lebih lanjut mengenai prosedur dan kebijakan yang ada, serta untuk mendukung temuan dari data primer.

E. Teknik Pengumpulan Dan Perekaman Data

1. Pengumpulan Data

a. Wawancara

⁶⁹ *Ibid.* hlm. 197.

⁷⁰ *Ibid.*

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka⁷¹ untuk menggali pengalaman dan perspektif informan.⁷² Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan inti terkait topik penelitian, kemudian melaksanakan wawancara satu lawan satu, baik secara langsung maupun online. Selama proses, peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan (*probing*) untuk memperdalam pemahaman. Setelah wawancara, rekaman ditranskrip dan diverifikasi kembali dengan informan (*member check*) untuk memastikan keakuratan data.

b. Observasi

Observasi dilaksanakan di lokasi penelitian untuk mengamati hal-hal yang perlu disiapkan dan diisi oleh penyelenggara dalam SIM Pionir, mencakup bagaimana penyelenggara dalam manajemen pengembangan kompetensi menggunakan SIM Pionir. Peneliti membuat catatan ringkasan berisi poin-poin singkat dari hasil observasi, mencakup persiapan, pengisian data, dan alur penggunaan penyelenggara dalam SIM Pionir mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, dicatat pula temuan terkait fungsi backend sistem untuk memahami mekanisme operasionalnya. Pengamatan dilakukan secara non-partisipan (hanya mengamati). Hasil observasi kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan data lain untuk memperkuat temuan.

c. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen terkait seperti laporan, kebijakan, arsip, atau catatan resmi lainnya. Dokumen dianalisis secara kritis dengan menandai bagian-bagian relevan dan mengelompokkannya berdasarkan tema. Data dari dokumen digunakan sebagai pembanding atau pelengkap informasi dari wawancara dan observasi untuk memperkuat analisis.

2. Perekaman Data

a. Perekaman Audio

⁷¹ Sulistyawati. *Op.Cit.*, hlm. 58.

⁷² *Ibid.* hlm. 172.

Peneliti melakukan perekaman data dengan menggunakan audio recorder atau kamera foto menggunakan *Handphone* merupakan cara yang paling umum untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperoleh selama wawancara atau observasi tercatat dengan akurat dan lengkap.⁷³ Perekaman ini akan digunakan peneliti untuk kembali mendengarkan atau melihat informasi yang telah dikumpulkan dan menganalisisnya lebih dalam.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah bentuk pencatatan manual atau digital yang dilakukan oleh peneliti selama wawancara, observasi, atau proses pengumpulan data lainnya. Catatan lapangan tidak hanya mencatat apa yang terjadi, tetapi juga melibatkan refleksi peneliti tentang makna dan interpretasi yang diberikan terhadap kejadian yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti membuat catatan lapangan yang berfungsi sebagai pembantu refleksi, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan merumuskan temuan berdasarkan pengamatan langsung. Menurut Rokhamah catatan lapangan harus bersifat objektif, sistematis, dan terperinci.⁷⁴ Peneliti mencatat setiap peristiwa atau kejadian yang ditemukan di lapangan dengan cara yang jujur dan tidak terpengaruh oleh bias pribadi.

c. Transkripsi

Transkripsi adalah proses pengubahan rekaman audio atau video menjadi teks tertulis.⁷⁵ Peneliti melakukan proses transkripsi karena memudahkan peneliti untuk mengorganisasi data secara sistematis dan menganalisis percakapan atau informasi yang diberikan informan. Transkripsi memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis secara lebih terstruktur dan terperinci. Setelah transkripsi selesai, peneliti dapat mulai melakukan analisis tematik atau kode untuk menemukan pola-pola atau tema utama dalam data yang dikumpulkan.

⁷³ *Ibid.* hlm. 87.

⁷⁴ Rokhamah, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori, Metode, dan Praktik* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 35.

⁷⁵ Muhammad Hasan, dkk. *op. cit.* hlm. 96.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting yang dilakukan untuk mengkaji data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan. Menurut Hardani, analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan sumber lainnya secara terstruktur sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain.⁷⁶ Proses ini meliputi pengorganisasian data, pemilahan data menjadi bagian-bagian yang lebih terkelola, pencatatan sumber, penyusunan data ke dalam pola yang jelas, pemilihan informasi yang relevan, dan pembuatan kesimpulan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang berasal dari wawancara narasumber, catatan lapangan, observasi, dan studi dokumentasi. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang proses pengumpulan data. Saat reduksi data peneliti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan perhatian pada aspek-aspek utama, serta mencari pola atau tema yang muncul. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melanjutkan pengumpulan dan pencarian data jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data diperlukan untuk menggambarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan secara lebih jelas. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti menyajikan data yang akan menggambarkan secara jelas bagaimana manajemen pengembangan kompetensi berbasis sistem informasi manajemen (SIM)

⁷⁶ Hardani, dkk. *Op.Cit.* hlm. 161-162.

⁷⁷ *Ibid.* hlm. 163.

Pionir mendukung pengelolaan pengembangan kompetensi, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Peneliti menyajikan temuan data melalui pendekatan naratif dan visual untuk memberikan pemahaman yang utuh tentang manajemen pengembangan kompetensi berbasis SIM Pionir. Secara naratif, dijelaskan secara mendetail alur penyelenggaraan pengembangan kompetensi mulai dari tahap perencanaan program pelatihan, pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi, evaluasi hasil pelatihan, hingga proses sertifikasi. Narasi ini dikembangkan berdasarkan temuan lapangan yang diperkuat dengan kutipan langsung dari wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan serta analisis dokumen pendukung terkait.

Untuk melengkapi pemahaman tentang sistem kerja yang terintegrasi, penelitian ini juga menyajikan diagram alur (flowchart) yang menggambarkan secara visual proses manajemen Pengembangan Kompetensi menggunakan SIM Pionir. Penyajian visual ini secara khusus menyoroti titik-titik kritis dalam setiap tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kompetensi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk memahami dan memastikan makna, konsistensi pola, kejelasan, serta hubungan sebab-akibat atau rasio dari temuan yang ada. Peneliti mengonfirmasi kembali temuan yang diperoleh dengan melihat dan bertanya lebih lanjut sambil merujuk pada catatan yang ada. Kesimpulan yang diambil harus relevan dengan tujuan, fokus, dan manfaat penelitian yang telah direncanakan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan memerlukan identifikasi keterkaitan antara empat aspek penting yaitu, apa yang dilakukan, bagaimana cara melakukannya, mengapa hal itu dilakukan, dan apa hasil yang dicapai.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pemeriksaan keabsahan data berfokus kepada bagaimana peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang terjadi di lapangan. Untuk itu, terdapat empat kriteria utama dalam menjaga keabsahan data, yaitu kredibilitas, transferabilitas,

dependabilitas, dan konfirmabilitas. Setiap kriteria ini memiliki pengembangan lebih lanjut dalam konteks teknik pemeriksaan keabsahan data.

1. Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif berfokus pada bagaimana peneliti membangun kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Hal ini melibatkan proses untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mewakili kenyataan yang ada di lapangan dan bukan sekadar interpretasi peneliti. Strategi peneliti untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *memberchecking*. Triangulasi di sini berarti penggunaan berbagai sumber, metode, atau teori untuk memverifikasi temuan dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

a. Triangulasi Sumber

Peneliti melibatkan berbagai sumber data yang berbeda (misalnya, wawancara dengan berbagai informan) untuk memastikan bahwa temuan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai sudut pandang. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat lebih yakin bahwa data yang diperoleh mencerminkan realitas yang sesungguhnya.

b. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penggunaan metode yang berbeda untuk mengumpulkan data memungkinkan peneliti untuk memperoleh pandangan yang lebih luas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dengan demikian, temuan yang diperoleh dari berbagai metode ini dapat saling melengkapi dan menguatkan satu sama lain.

c. Triangulasi Teori

Peneliti menggunakan berbagai kerangka teori atau perspektif untuk menganalisis data yang sama. Hal ini berguna untuk mengeksplorasi fenomena dari berbagai pendekatan teori, yang dapat meningkatkan

validitas interpretasi peneliti dan memperkaya pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dipindahkan ke situasi atau konteks yang berbeda.⁷⁸ Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengandalkan generalisasi, transferabilitas dalam penelitian kualitatif lebih berfokus pada penggambaran konteks yang cukup rinci sehingga pembaca atau peneliti lain dapat menilai apakah temuan tersebut relevan untuk diterapkan dalam konteks lain. Peneliti menyediakan deskripsi yang sangat rinci tentang latar belakang dan konteks penelitian, karakteristik partisipan, dan setting tempat penelitian untuk memudahkan orang lain dalam melakukan transferabilitas temuan.

3. Dependabilitas

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada konsistensi atau kebergantungan data dari waktu ke waktu.⁷⁹ Artinya, jika penelitian yang sama dilakukan dengan prosedur yang sama, di tempat yang sama, dan dengan peneliti yang berbeda, hasil yang serupa diharapkan dapat diperoleh. Hal ini juga menekankan pentingnya mempertimbangkan perubahan konteks dalam penelitian. Peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci serta menjelaskan setiap perubahan yang terjadi dalam penelitian dan bagaimana perubahan tersebut dapat memengaruhi hasil penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas, yang merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat dipastikan bebas dari bias atau interpretasi pribadi peneliti, berkaitan dengan keandalan hasil yang dapat dikonfirmasi oleh orang lain. Untuk meningkatkannya, peneliti mendokumentasikan prosedur yang digunakan untuk memverifikasi data penelitian, melibatkan pihak lain sebagai "*devil's advocate*" untuk mengkritisi temuan. Dalam konfirmabilitas peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan

⁷⁸ *Ibid.* hlm. 93.

⁷⁹ *Ibid.* hlm. 93-94.

pengalaman dan pandangan partisipan atau fenomena yang diteliti, tanpa dipengaruhi oleh pandangan atau interpretasi pribadi peneliti.

